

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pasar modal merupakan salah satu penggerak utama perekonomian dunia termasuk Indonesia, melalui pasar modal perusahaan dapat memperoleh dana untuk melakukan kegiatan perekonomiannya. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) guna menjual saham kepada *investor*.

Pasar modal dibentuk untuk memperluas partisipasi masyarakat dalam kepemilikan saham perusahaan dan menciptakan pemerataan pendapatan masyarakat melalui pemilikan saham. Oleh sebab itu, saham menjadi salah satu instrument jangka panjang yang sering diperdagangkan dalam pasar modal¹.

Untuk memulai aktivitas investasi, para *investor* membutuhkan banyak informasi baik yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif. Informasi ini akan sangat membantu para *investor* atau pemegang saham untuk mengambil keputusan dalam menentukan perusahaan yang akan dipilih sebagai tempatnya menanamkan modal.

Investor maupun calon *investor* harus memperhatikan dan mempelajari informasi-informasi yang diperolehnya, terutama informasi laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan dan meninjau prospek perusahaan di masa mendatang, melakukan penilaian atas *asset* dan kewajiban perusahaan, besarnya laba yang diperoleh perusahaan, jumlah

¹Amanda, *et al.*, "Pengaruh DER,ROE, dan EPS terhadap Harga saham", (Malang: Fakultas Ilmu Administratif Universitas Brawijaya, 2013)

saham perusahaan yang beredar, dividen yang dibagikan, arus kas operasi, dan hal lain yang dapat mempengaruhi harga saham.

Dewasa ini, perkembangan investasi atas aktiva keuangan di Indonesia sangat pesat. Hal ini ditandai dengan jumlah transaksi perusahaan yang *go public*, *investor*, dan pelaku pasar modal lainnya yang terus meningkat. Investasi adalah kegiatan menanamkan modal dengan harapan dikemudian hari nanti, pemilik modal akan mendapatkan sejumlah keuntungan dari hasil penanaman modal tersebut².

Setiap *investor* atau calon *investor* memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai melalui keputusan investasi yang diambil. Pada umumnya, motif investasi adalah memperoleh keuntungan, keamanan, dan pertumbuhan dana yang ditanamkan. Untuk itu, dalam melakukan investasi dalam bentuk saham investor harus melakukan analisis terhadap faktor yang dapat mempengaruhi kondisi perusahaan emiten. Tujuannya agar para *investor* mendapat gambaran yang lebih jelas terhadap kemampuan perusahaan untuk terus tumbuh dan berkembang pada masa yang akan datang³.

Terdapat beberapa alasan seseorang melakukan investasi yaitu pertama, untuk mendapatkan kehidupan yang lebih layak di masa yang akan datang. Kedua, investasi dalam bidang usaha yang produktif dapat menghindarkan diri agar dapat kekayaan tidak merosot nilainya karena inflasi. Ketiga, adanya dorongan untuk memanfaatkan fasilitas dan kemudahan ekonomi dari pemerintah. Hal pertama yang harus diketahui seorang *investor* adalah tempat untuk melakukan investasi pada perusahaan yang dapat memberikan keuntungan bagi *investor* yaitu pasar modal.

Pelaku bisnis dan pemerintah dalam pengambilan keputusan investasi membutuhkan informasi yang relevan tentang perusahaan-perusahaan

²Natalia, Christine dan Sinta setiana, "Pengaruh EPS, ROA, dan DPR terhadap Harga Saham yang Terdaftar di BEI", Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol. 2, No. 2, 2012, pp. 120-139

³Patriawan Dwiatma, "Analisis Pengaruh EPS, ROE, dan DER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Wholesale and Retail Trade yang Terdaftar di BEI", (Semarang: Universitas Diponegoro, 2011)

menyediakan informasi untuk *investor* dan masyarakat tentang kegiatan mereka. Kurangnya informasi akan menambah keraguan-raguan dan menciptakan ketidakpastian. Umumnya, informasi tersebut dianggap dapat mengurangi ketidakpastian dalam pengambilan keputusan. Informasi dalam laporan keuangan bukanlah merupakan informasi yang sifatnya mutlak dalam pengambilan keputusan investasi⁴.

Tujuan *investor* dalam menginvestasikan dananya di pasar modal adalah karena selain untuk dapat turut memiliki suatu perusahaan, juga untuk dapat menikmati dividen yang dibagikan kepada pemegang saham setiap akhir tutup buku. Selain itu, juga terdapat kemungkinan untuk mendapat *capital gain* di kemudian hari apabila terjadi kenaikan harga saham perusahaan yang bersangkutan pasar bursa efek.

Namun, juga harus diperhatikan bahwa investasi di pasar modal juga mengandung risiko yang sangat tinggi. Semakin besar hasil yang diharapkan, maka semakin besar pula risiko yang dihadapi oleh pemilik modal. *Investor* cenderung lebih memilih untuk berinvestasi pada investasi yang akan memberikan tingkat keuntungan yang lebih besar dengan tingkat risiko yang sama, atau dengan tingkat keuntungan yang sama tetapi tingkat risiko yang di tanggung oleh *investor* lebih kecil.

Saham bersifat *high return-high risk*, saham dapat memberikan peluang keuntungan yang tinggi dengan risiko yang tinggi pula. *Investor* perlu melakukan analisis saham secara tepat untuk meminimalisir risiko yang tidak diharapkan, baik melalui analisis teknikal adalah analisis terhadap pola pergerakan saham di masa mendatang, sedangkan analisis fundamental adalah

⁴ Widyawati, "Pengaruh ROA, DER, dan EPS Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Non Keuangan di BEI)", Jurnal Sains Research Vol. 2 No. 1, 2012, pp. 11-24

analisis berdasarkan kinerja keuangan suatu perusahaan yang terangkum dalam laporan keuangan yang diterbitkan setiap tahunnya. Analisis laporan keuangan menggunakan rasio keuangan yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan harga saham.

Harga saham mencerminkan indikator adanya keberhasilan dalam mengelola perusahaan. Jika harga saham suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan, maka *investor* atau calon *investor* menilai bahwa perusahaan perusahaan berhasil dalam mengelola usahanya. Kepercayaan *investor* atau calon *investor* sangat bermanfaat bagi emiten, karena semakin banyak orang yang percaya terhadap emiten maka keinginan untuk berinvestasi pada emiten semakin kuat.

Hutami mengatakan bahwa *investor* harus pandai-pandai dalam menganalisis harga saham tersebut karena jika salah dalam menganalisis harga saham, maka *investor* akan mengalami kerugian yang jumlahnya tidak sedikit. Sebelum berinvestasi, *investor* hendaknya tidak hanya melihat laba bersih yang didapatkan perusahaan, tetapi juga harus melakukan analisis terhadap laporan keuangan emiten. Karena pada praktiknya, masih banyak *investor* yang memprediksi harga saham hanya melihat labanya saja, tanpa menganalisis laporan keuangan emiten⁵.

Indeks Kompas 100 sebagai salah satu indeks saham di BEI dapat dijadikan acuan sebagai bahan untuk menilai kinerja perdagangan saham. Indeks ini terdiri dari 100 saham perusahaan-perusahaan terbaik yang terdaftar di BEI. Mengingat pasar modal semakin menuju ke arah yang efisien sehingga semua informasi yang relevan dapat dijadikan sebagai masukan untuk menilai harga saham.

⁵Hutami, Rescyana Putri, "Pengaruh DPR, ROE dan NPM Terhadap harga saham Perusahaan Industri Manufaktur yang Tercatat di BEI", Jurnal Nominal, Vol. 1 No. 1, 2012, pp. 104-123

Proses pemilihan 100 saham yang masuk dalam penghitungan indeks Kompas100 ini mempertimbangkan faktor likuiditas, kapitalisasi pasar dan kinerja fundamental dari saham-saham tersebut.

Kriteria pemilihan saham adalah dengan mempertimbangkan faktor-faktor sebagai berikut:

1. Telah tercatat di BEI minimal 3 bulan
2. Aktivitas transaksi di pasar reguler yaitu nilai, volume dan frekuensi transaksi.
3. Jumlah hari perdagangan di pasar reguler
4. Kapitalisasi pasar pada periode waktu tertentu.
5. Sebagai saringan terakhir, BEI juga mengevaluasi dan mempertimbangkan faktor-faktor fundamental dan pola perdagangan.
6. BEI memiliki tanggung jawab penuh dalam pelaksanaan pemilihan saham-saham yang masuk dalam daftar indeks ini, dimana semua keputusan akan diambil dengan mempertimbangkan kepentingan investor maupun stakeholders lainnya.

Tabel 1.1

Harga Saham Indeks Kompas 100 Tahun 2011-2013

Tahun	Harga Saham Indeks Kompas 100
2011	Rp 865,2
2012	Rp 946,27
2013	Rp 910,09

Sumber: www.duniainvestasi.com

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai perusahaan dapat dilihat dari harga saham yang telah dicapai perusahaan (entitas) tersebut. Pada perusahaan (entitas) Kompas 100 periode 2011 hingga 2013, menunjukkan adanya peningkatan maupun penurunan harga saham. Pada tahun 2011, harga saham indeks Kompas 100 sebesar Rp 865,2 dan tahun 2012 sebesar Rp 946,27. Hal tersebut mengindikasikan bahwa terjadinya kenaikan harga saham dari tahun 2011 hingga 2012, sedangkan tahun 2013 mengalami penurunan dan harga sahamnya menjadi Rp 910,09.

Peningkatan nilai perusahaan dapat terlihat dari peningkatan harga saham ini, sehingga akan menambah kepercayaan *investor* untuk menanamkan modalnya bahkan *investor* akan cenderung mempertahankan atau membeli sahamnya. Peningkatan ini tentunya akan berdampak baik bagi masa depan perusahaan dalam menjalankan usahanya. Karena adanya peningkatan rata-rata harga saham perusahaan Kompas100 pada tahun 2012. Oleh karena itu, perlu diteliti faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap harga saham tersebut.

Menurut Widyawati, analisis rasio merupakan alat yang membantu kita untuk menganalisis laporan keuangan perusahaan sehingga kita dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan. Analisis rasio juga menyediakan indikator yang dapat mengukur tingkat profitabilitas, likuiditas, pendapatan atau pemanfaatan aset dan kewajiban suatu perusahaan⁶.

PER (*Price Earning Ratio*) merupakan salah satu segi untuk memandang kinerja harga saham. Jogiyanto menyatakan bahwa *Price Earning Ratio*

⁶Widyawati, Loc. Cit.

(PER) merupakan ukuran untuk menentukan bagaimana pasar memberikan nilai atau pada harga saham perusahaan⁷.

Menurut Zuliarni, PER menunjukkan perbandingan antara harga saham di pasar perdana dengan laba per lembar saham. Keinginan *investor* melakukan analisis saham melalui rasio-rasio keuangan seperti PER, diadakan dikarenakan adanya keinginan *investor* atau calon *investor* akan hasil (*return*) yang layak dari suatu investasi saham⁸.

Return on Equity (ROE) merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan.

ROE adalah perbandingan antara laba bersih dengan modal (modal inti) perusahaan. Rasio ini menunjukkan tingkat presentase yang dapat dihasilkan. ROE sangat penting bagi para pemegang saham dan calon investor, karena ROE yang tinggi berarti para pemegang saham akan memperoleh dividend yang tinggi pula dan kenaikan ROE akan menyebabkan kenaikan saham.

Menurut Pasaribu, likuiditas saham adalah saham yang mudah dijadikan atau ditukarkan dengan uang. Saham yang tidak likuid menyebabkan hilangnya kesempatan untuk mendapatkan keuntungan. Semakin besar volume perdagangan dibandingkan dengan jumlah seluruh saham yang di terbitkan maka semakin likuid saham tersebut⁹.

Jadi, semakin likuid saham berarti jumlah atau frekuensi transaksi semakin tinggi, hal tersebut menunjukkan minat investor untuk memiliki saham tersebut sangat tinggi. Minat yang tinggi dimungkinkan karena saham yang likuiditasnya tinggi memberikan kemungkinan lebih tinggi untuk

⁷Hartono, Jogiyanto, "Teori Portfolio dan Analisis Investasi" (Yogyakarta: BPF, 2003) p. 105

⁸Zuliarni, Loc. Cit.

⁹Pasaribu, Rowland Bismark Fernando, "Value at Risk Portfolio dan Likuiditas Saham", Jurnal Akuntansi dan Manajemen, Vol. 21 No. 2, pp. 105-127

mendapatkan return dibandingkan saham yang likuiditasnya rendah, sehingga tingkat likuiditas saham biasanya akan mempengaruhi harga saham yang bersangkutan.

DER (*Debt to Equity Ratio*) merupakan salah satu rasio keuangan yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan melunasi utang dengan modal yang dimiliki. DER menunjukkan proporsi atas penggunaan utang untuk membiayai investasinya. Perusahaan yang tidak mempunyai DER berarti menggunakan modal sendiri 100 persen¹⁰.

Utang juga menjadi bahan pertimbangan bagi seorang *investor* untuk menentukan saham pilihan.

Menurut Devi dan Sudjarni: “jika suatu perusahaan menanggung beban utang yang tinggi, yaitu melebihi modal sendiri yang dimiliki, maka harga saham perusahaan biasanya akan cenderung menurun”¹¹.

Investor tidak hanya berorientasi terhadap laba, namun memperhitungkan tingkat risiko yang dimiliki oleh perusahaan, apabila investor memutuskan menginvestasikan modal yang dimilikinya di perusahaan tersebut. Tingkat risiko perusahaan tercermin dari rasio DER yang menunjukkan seberapa besar modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban perusahaan. Setiap investor menghindari berinvestasi pada perusahaan yang memiliki angka *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi karena mencerminkan tingkat resiko yang tinggi pula. Hal ini akan mempengaruhi penilaian investor sehingga harga saham mengalami penurunan¹².

Berdasarkan uraian dan permasalahan pada latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Price Earning Ratio*, *Return on Equity*, Likuiditas Saham, dan *Debt to Equity Ratio*

¹⁰Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti, Dasar—dasar Manajemen Keuangan. Edisi Kelima (Yogyakarta: UPP STIM YPKN, 2006) p. 70

¹¹Devi dan Sudjiarni L.K, “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pendapatan saham dengan DPR sebagai Variabel Moderasi di BEI”, Jurnal Manajemen, 2012

¹²Putu Dina dan Suryana, “Pengaruh EPS, DER, dan PBV Terhadap Harga Saham”. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udaya, 2013.

Terhadap Harga Saham Pada Entitas Indeks Kompas100 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2013”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *price earning ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada entitas indeks kompas100 yang terdaftar di BEI periode 2011-2013?
2. Apakah *return on equity* berpengaruh terhadap harga saham pada entitas indeks kompas100 yang terdaftar di BEI periode 2011-2013?
3. Apakah likuiditas saham berpengaruh terhadap harga saham pada entitas indeks kompas100 yang terdaftar di BEI periode 2011-2013?
4. Apakah *debt equity ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada entitas indeks kompas100 yang terdaftar di BEI periode 2011-2013?
5. Apakah *price earning ratio*, *return on equity*, likuiditas, dan *debt to equity ratio* secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham pada entitas indeks kompas100 yang terdaftar di BEI periode 2011-2013?

1.3 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai bahan pertimbangan bagi *investor* atau calon *investor* dalam mengambil keputusan dalam menentukan harga saham, terutama yang berhubungan dengan *price*

earning ratio, *return on equity*, likuiditas saham, dan *debt to equity ratio*.

Penelitian ini juga diharapkan dapat membantu ilmu pengetahuan berikutnya yang ingin mengembangkan penelitiannya seperti harga saham serta variabel-variabel lain yang mempengaruhinya sebagai bahan penelitian.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi:

1. Perusahaan

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan yang berguna terutama dalam hal-hal apa saja yang mempengaruhi harga saham.

2. Pihak investor

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan pertimbangan dalam menilai kinerja perusahaan sehingga yang dapat membantu pengambilan keputusan untuk menanamkan modalnya pada perusahaan.

3. Bagi ilmu pengetahuan

Dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *perice earning ratio*, *return on equity*, likuiditas saham dan *debt to equity ratio* untuk mengetahui pengaruhnya terhadap harga saham.